

**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY
LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA
MATERI PUASA KELAS III SD NEGERI 10 PASORONGI
KABUPATEN BANTAENG**

Nurbaya

SD Negeri 10 Pasorongi

Email: nurbaya17@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di kelas III SD Negeri 10 Pasorong Kabupaten Bantaeng, karena penulis melihat kemampuan peserta didik terutama materi Puasa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong rendah yaitu 68,83% ini berdasarkan hasil observasi sebelum dilaksanakan tindakan. Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri 10 Pasorongi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Nilai rata-rata meningkat pada siklus I 75,00% dan selanjutnya meningkat lagi pada siklus II menjadi 92,5%. dengan peningkatan sebesar 17%. Berdasarkan analisis data dari setiap siklus pembelajaran, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tindakan ini berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

Kata Kunci: Hasil belajar, Puasa, Metode discovery learning

ABSTRACT

This research was conducted in grade III of SD Negeri 10 Pasorong, Bantaeng Regency, because the author saw that the ability of students, especially Fasting material in Islamic Religious Education subjects, was relatively low, which was 68.83%, based on the results of observations before taking action. Based on the actions taken in each cycle and discussion in this study, it can be concluded that the use of the discovery learning method can improve the learning outcomes of students at SD Negeri 10 Pasorongi. The results of the study showed that the success rate of actions in each cycle increased. The average score increased in the first cycle to 75.00% and then increased again in the second cycle to 92.5%. with an increase of 17%. Based on the analysis of data from each learning cycle, it can be said that the implementation of this action is successful because all aspects studied have met the success indicators.

Keywords: Learning outcomes, Fasting, Discovery learning method

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pengembangan moral dan spiritual siswa adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam mata pelajaran PAI, materi puasa menjadi salah satu topik penting yang harus dikuasai oleh peserta didik di kelas III. Namun, hasil belajar peserta didik di SD Negeri 10 Pasorongi pada materi ini masih belum memuaskan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan guru, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan praktik ibadah puasa dengan baik. Hal ini ditandai dengan rendahnya nilai ulangan harian pada materi puasa dan kurangnya pemahaman mendalam mengenai tujuan serta tata cara pelaksanaan puasa.

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi puasa ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya metode pembelajaran yang digunakan kurang variatif. Selama ini, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi kurang tertarik dan kurang termotivasi untuk belajar. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran yang relevan dan kurangnya penerapan strategi pembelajaran yang inovatif turut berkontribusi pada rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi puasa.

Ada beberapa faktor yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi ini. Pertama, metode pembelajaran yang diterapkan masih konvensional, yaitu ceramah dan tanya jawab. Guru cenderung menjadi pusat pembelajaran, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat, sehingga keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sangat minim. Metode ini kurang mampu menstimulus minat siswa terhadap materi yang sedang dipelajari, khususnya materi keagamaan yang membutuhkan pendekatan lebih kontekstual dan aplikatif. Kedua, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Proses pembelajaran cenderung verbal dan tidak dilengkapi dengan media yang mendukung pemahaman visual siswa, seperti gambar atau video yang menggambarkan tata cara puasa dan situasi yang relevan. Padahal, menurut teori pembelajaran kognitif, media pembelajaran yang kontekstual dapat meningkatkan daya serap dan retensi materi oleh siswa, terutama di tingkat dasar. Ketiga, rendahnya motivasi belajar siswa pada materi puasa juga menjadi faktor yang signifikan. Siswa cenderung menganggap materi ini sebagai pelajaran yang hanya bersifat teoretis, tanpa melihat relevansi langsung dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai akibatnya, mereka kurang tertarik untuk memperdalam pemahaman mereka tentang puasa. Kondisi ini tercermin dari rendahnya antusiasme dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, terutama ketika guru meminta mereka untuk bercerita tentang pengalaman pribadi mereka saat berpuasa.

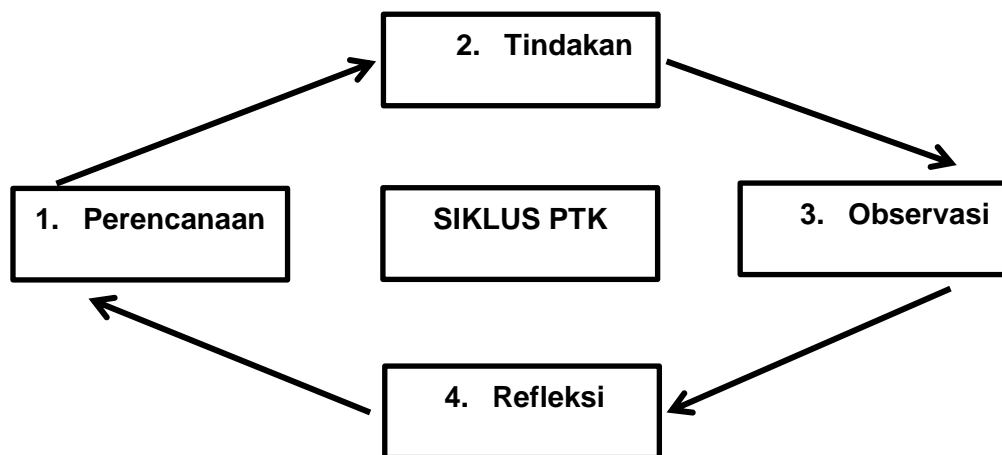
Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi siswa dan meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses belajar. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran berbasis proyek. Metode pembelajaran berbasis proyek juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan problem solving peserta didik, serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan keterlibatan langsung dalam proyek terkait materi puasa, peserta didik tidak hanya belajar teori tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai yang

dijarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Puasa Kelas III SD Negeri 10 Pasorongi Kabupaten Bantaeng". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami materi puasa melalui penerapan metode pembelajaran berbasis proyek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau disebut juga *Classroom Action Research* (CAR). Sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas III SD Negeri 10 Pasorongi Kabupaten Bantaeng. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. PTK merupakan penelitian yang di gunakan beberapa siklus terdapa empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasion*), dan refleksi (*reflection*) yang di rancang untuk menemukan dan memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di kelas. Adapun gambaran Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut dapat di lihat pada gambar 1 di bawah ini :



Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara, teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada materi puasa sebelum intervensi sangat rendah, dengan rata-rata pencapaian di bawah 70%. Peneliti berharap bahwa dengan menggunakan metode discovery learning, peserta didik dapat mencapai atau melampaui standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu ≥ 70 . Pada pra siklus, kemampuan peserta didik dalam memahami materi puasa hanya mencapai 25%, tergolong sangat rendah. Setelah

diterapkannya tindakan pada siklus pertama, terdapat peningkatan yang signifikan, yaitu 55%. Meskipun ada kemajuan, hasil tersebut masih belum memenuhi harapan peneliti. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus kedua, dan pada siklus ini, hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang memuaskan dengan persentase mencapai 85%. Aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam memahami materi puasa dengan benar.

Berdasarkan penelitian, metode pembelajaran *discovery learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk memahami materi puasa dengan benar. Penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik karena metode ini mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam *discovery learning*, peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplorasi, bertanya, dan menemukan informasi secara mandiri, yang dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi puasa.¹ Dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang bersifat penemuan, mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, metode ini menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik terhadap materi puasa. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar yang lebih baik.

Dari hasil analisis data, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan signifikan pada siklus pertama dan kedua. Persentase kemampuan peserta didik dalam memahami materi puasa meningkat dari 25% pada pra siklus menjadi 55% pada siklus pertama, dan mencapai 85% pada siklus kedua. Dengan demikian, penggunaan metode *discovery learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami materi puasa pada peserta didik SD Negeri 10 Pasorongi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *discovery learning* dalam pembelajaran materi puasa tidak hanya meningkatkan kemampuan peserta didik, tetapi juga menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik. Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa metode yang tepat dapat mengubah hasil belajar menjadi lebih baik, dan diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik lain dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif.

Observasi pratindakan peneliti mengamati Meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B pada Materi puasa menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* kelas III. Hasil Observasi Meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B pada Materi puasa melalui metode pembelajaran *discovery learning*, pratindakan peserta didik dengan menggunakan instrumen lembar observasi hasilnya disajikan dalam tabel berikut :

¹ Suyadi, D. (2018). *Metode Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ombak.

Tabel 1
Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

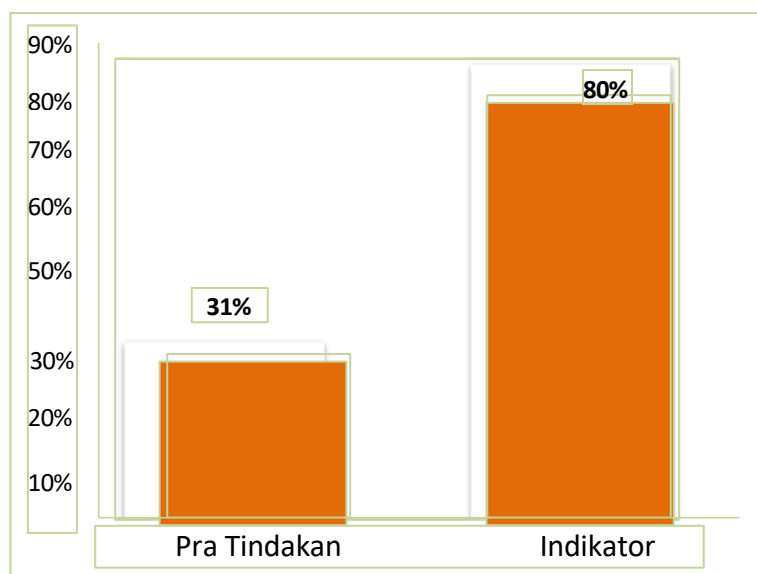
No.	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	90 – 100	BSB	-	-
2.	75 – 89	BSH	3	30
3.	60 – 74	MB	4	40
4.	40 – 59	BB	3	30
Jumlah		Total	10	100

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil pemahaman peserta didik pada Fase B kelas III di SD Negeri 10 Pasorongi dalam proses belajar mengajar siklus 1 terkait dengan perolehan hasil belajar yang dicapai di dapatkan hasil belajar pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Jumlah Siswa	10
Jumlah Nilai Siswa	750
Nilai rata-rata	75,0
Persentase Ketuntasan Belajar	60%

Tabel diatas menunjukkan hasil observasi pra tindakan, bahwa indikator belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan peneliti yakni 80%. Untuk lebih jelasnya berikut grafik yang menunjukkan hasil observasi Meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B pada Materi puasa melalui metode pembelajaran discovery learning Kab. Bantaeng berikut gambar grafiknya:



Gambar 1: Grafik Kemampuan memahami materi puasa melalui metode discovery learning

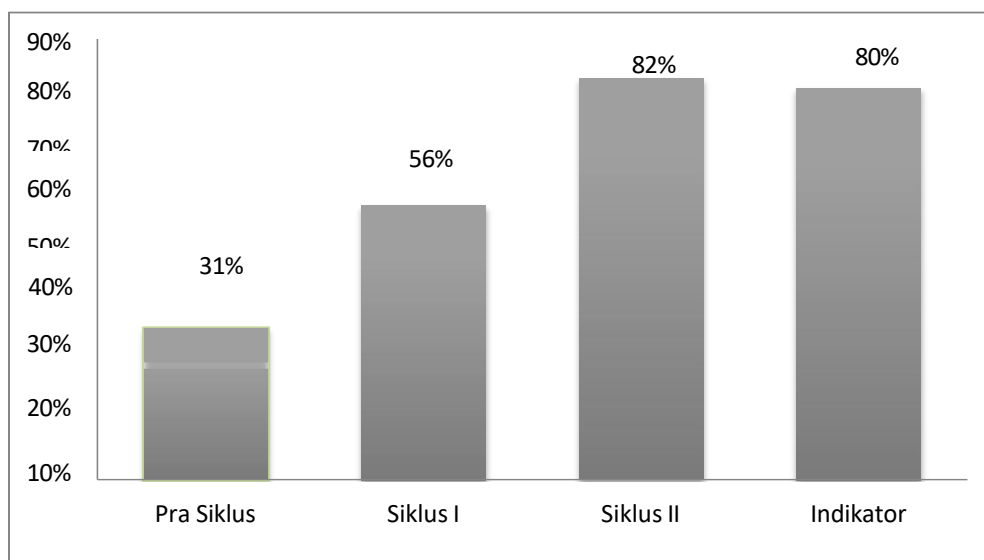
Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi Meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B pada Materi puasa melalui metode pembelajaran *discovery learning* di SD Negeri 10 Pasorongi, terdapat indikator yang belum berkembang. Hal ini terlihat dari hasil Meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B pada Materi puasa melalui metode pembelajaran *discovery learning* dengan rata-rata 31% dengan target pencapaian 76%. Keadaan ini menjadikan landasan upaya mengembangkan kemampuan memahami materi puasa melalui metode pembelajaran *discovery learning*. Peneliti melakukan diskusi untuk menentukan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama. Setelah melakukan diskusi, maka langkah pertama yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran adalah memperbaiki metode pembelajaran bagi peserta didik. Pada saat observasi, peneliti masih menggunakan metode bercakap cakap dan pemberian tugas yakni metode yang biasa diberikan oleh guru kelas, sehingga peserta didik masih kurang bereksplorasi dengan pembelajarannya. Meskipun perolehan nilai rata-rata dari 10 peserta didik 81 yang dicapai pada Siklus I telah mencapai nilai rata-rata 31%, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan perolehan nilai rata-rata yang dicapai peserta didik pada kegiatan observasi sebelum pelaksanaan tindakan, yaitu yang berada pada kisaran nilai rata-rata 70,0 atau berada pada kategori Cukup. Namun, peningkatan ini belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti, yaitu berkisar pada rata-rata nilai 80 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 80% dari peserta didik. Berdasarkan hasil pada Siklus I, hanya 6 dari 10 peserta didik (60%) yang mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan paparan hasil pada Siklus I, dapat disimpulkan bahwa pemahaman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya materi puasa, belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata 75,0 dengan kriteria cukup, dan persentase ketuntasan belajar adalah 60%, menunjukkan bahwa perlu dilakukan perbaikan dan penguatan strategi pembelajaran pada Siklus II.

Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 26 september 2024. Pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, yaitu masih melakukan pembelajaran tentang materi puasa dengan metode *discovery learning* hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik SD Negeri 10 Pasorongi. Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II seperti meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas sehingga peserta didik tidak malu untuk maju kedepan untuk memaparkan tugas dalam materi puasa yang diberikan dan peneliti juga harus memaksimalkan penerapan metode pembelajaran

discovery learning serta peneliti juga harus lebih menyiapkan diri dalam menyampaikan materi agar tidak terlihat kaku sehingga pembelajaran lebih maksimal.



Grafik Kemampuan membaca basmallah melalui Audio Visual Siklus I dan siklus II

Secara keseluruhan, penggunaan metode discovery learning mampu menarik minat peserta didik dan membantu mereka dalam mengenali serta memahami materi puasa dengan baik dan benar. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal motivasi, kepercayaan diri, dan interaksi selama pembelajaran. Dengan perbaikan yang direncanakan pada Siklus II, diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan ketuntasan belajar dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Perbaikan ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Nilai-nilai yang terkandung dalam metode pembelajaran discovery learning sangat bermanfaat bagi peserta didik dan juga guru. Selain memudahkan peserta didik dalam berdiskusi, peserta didik juga dilatih untuk memiliki rasa percaya diri dan sosial yang baik. Sedangkan untuk guru mampu menjadikan guru yang mampu membina kelas baik secara individu maupun kelompok dan menjadi guru yang diidamkan peserta didik karena dengan memberikan fasilitas dan pelayanan yang maksimal kepada peserta didik serta rasa nyaman karena anak merasa diperhatikan. Guru juga lebih mengenal dekat dengan semua peserta didik. Penerapan metode pembelajaran discovery learning yang diterapkan pada siklus II lebih efektif dibandingkan siklus I karena pada siklus II peneliti lebih memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam pelajaran dan keaktifan peserta didik meningkat dikarenakan rasa ingin tahu peserta didik ikut meningkat.

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Fase B kelas III B SD Negeri 10 Pasorongi. Hal ini dapat dilihat meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dilihat dari KKTP yang telah ditentukan

Sebelumnya. Dimana pada siklus I kemampuan peserta didik dalam memahami materi puasa berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II kemampuan peserta didik berada di kategori sangat baik. Sehingga dapat dilihat peningkatan hasil belajar pada siklus II yang mengalami peningkatan yang signifikan. Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan diatas menjelaskan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran discovery learning peserta didik menjadi lebih aktif dan tanggap. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti berbunyi “ Melalui penggunaan metode pembelajaran discovery learning maka hasil belajar peserta didik dalam materi puasa kelas III SD Negeri 10 Pasorongi meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disampaikan pada bab VIII dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran discovery learning yang inovatif dapat meningkatkan kemampuan memahami materi puasa peserta didik kelas III SD Negeri 10 Pasorongi , Kab Bantaeng pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan ini disebabkan dengan penggunaan metode discovery learning kemampuan peserta didik menjadi lebih baik yang berarti peserta didik cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan guru maupun dalam melakukan diskusi di dalam dan anatar kelompok. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan peserta didik akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. (2017). *Pokoknya Action Research*. Jakarta: Dunia Pustaka.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational Research: An Introduction* (7th ed.). New York: Longman.
- Buck Institute for Education. (2003). *Project-Based Learning Handbook: A Guide to Standards-Focused Project-Based Learning for Middle and High School Teachers*. Novato, CA: Buck Institute for Education.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Los Angeles: Sage.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Models of Teaching* (9th ed.). Boston: Pearson.
- Kemdikbud. (2016). *Panduan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Proyek*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.

- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Larmer, J., Mergendoller, J. R., & Boss, S. (2015). *Gold Standard PBL: Essential Project Design Elements*. Buck Institute for Education.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nunan, D. (1992). *Research Methods in Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, R. E. (2014). *Educational Psychology: Theory and Practice (11th ed.)*. Boston: Pearson.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.